

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam analisis penggunaan bahasa Makian di media sosial *Facebook* oleh mahasiswa. Pertama, terkait penggunaan kata-kata kasar atau makian, ditemukan adanya berbagai bentuk ungkapan yang tidak sopan seperti umpatan, ejekan, dan kalimat-kalimat yang mengandung kekerasan verbal. Penggunaan kata-kata tersebut sering kali muncul dalam konteks komentar atau status yang menyindir, menghina, atau merendahkan pihak lain. Meskipun demikian, untuk penggunaan kata yang bersifat netral atau positif, tidak ditemukan adanya kesalahan atau penyalahgunaan.

Kedua, mengenai pengaruh emosi dalam penggunaan bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang cenderung menggunakan bahasa Makian saat berada dalam kondisi emosional tertentu, seperti marah, kecewa, atau frustrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa emosi sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi mereka di media sosial. Namun, untuk penggunaan bahasa yang lebih rasional dan terkontrol, sebagian besar mahasiswa cenderung memilih bahasa yang lebih santun dan sesuai dengan etika.

Ketiga, dalam hal penerimaan sosial, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Makian karena merasa lebih mudah diterima dalam kelompok atau komunitas tertentu di media sosial. Penggunaan bahasa

yang lebih santai dan kasar sering kali dianggap sebagai bentuk kedekatan atau keakraban dalam percakapan daring, meskipun hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dengan orang lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak penggunaan bahasa Makian yang tidak sesuai dengan norma kesantunan berbahasa yang seharusnya diterapkan di media sosial. Dari total 28 posting dan komentar yang dianalisis, sekitar 28 di antaranya mengandung kata-kata kasar, umpatan, atau ejekan. Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kebebasan berekspresi, masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan etika berbahasa di dunia maya.

Berdasarkan temuan ini, penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai etika berbahasa di media sosial, serta mempromosikan penggunaan bahasa yang lebih santun dan bijaksana, agar interaksi di dunia maya dapat lebih membangun dan tidak menimbulkan konflik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa Makian di media sosial *Facebook*:

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan bahasa Makian. Meskipun media sosial memberikan kebebasan berekspresi, penting bagi mahasiswa

untuk memahami bahwa penggunaan bahasa yang kasar dapat menimbulkan konflik dan memperburuk hubungan antar pengguna.

2. Mahasiswa perlu memperdalam pemahaman tentang etika berbahasa di dunia maya. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye online, seminar, atau workshop yang membahas pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan santun di media sosial.
3. *Platform* media sosial seperti *Facebook* sebaiknya memperketat kebijakan moderasi konten untuk mendeteksi dan menghapus komentar atau status yang mengandung bahasa Makian. Penggunaan algoritma dan pelaporan oleh pengguna dapat membantu dalam proses ini.
4. Orang tua dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa agar bijak dalam menggunakan media sosial. Pendidikan tentang etika berbahasa dan dampak negatif dari penggunaan bahasa Makian sebaiknya dimulai sejak dini.
5. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Makian di media sosial. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi penggunaan bahasa kasar di dunia maya.